

Studi Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Penghubung¹

A Daniela C. Gonzalez

Faculty of Business and Economics, University of Chile, Santiago, Chile

Abstract

This study aims to provide empirical evidence that educational backgrounds affect the knowledge of accounting. As well as accounting knowledge affect the quality of financial statements. This study uses purposive sampling, where the sample is the owner of the existing SMALL MEDIUM ENTERPRISE business in the city of Surabaya. The questionnaire used in this study to collect data, and data in the analysis using Smart PLS (Partial Lease Square). The results of this study indicate the influence of educational background on accounting knowledge and the influence of accounting knowledge on the quality of financial statements. Based on the results of research and limitations of research that has been described above, it can suggest the following accounting knowledge for entrepreneurs SMALL MEDIUM ENTERPRISE very useful for the development and progress of business.

Keywords: Accounting Knowledge, business development, owner of Small Medium Enterprise

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi pengetahuan akuntansi. Serta pengetahuan akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana sampel adalah pemilik UMKM di kota Surabaya. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, dan data dalam analisis menggunakan Smart PLS (*Partial Lease Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pengetahuan akuntansi dan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan

hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan pengetahuan akuntansi berikut bagi pengusaha UMKM sangat bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan usaha.

Kata kunci: Pengetahuan Akuntansi, pengembangan usaha, pemilik Usaha Kecil Menengah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sangat besar dipengaruhi oleh Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tumbuhnya usaha mikro dijadikan sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Karena perusahaan kecil dan mikro merupakan sumber utama lapangan kerja dan pembangunan ekonomi di Indonesia terutama berperan penting pada Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, jenis usaha kecil sangat beragam, dan jumlah per kapita lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada Tahun 2016, kementerian UKM memperediksi bahwa pelaku UMKM semakin meningkat. Ini berarti bahwa lebih dari 99% perusahaan di Indonesia adalah usaha mikro dan berukuran kecil.

UKM juga merupakan awal pertumbuhan perusahaan besar. Hampir semua bisnis besar dimulai dari usaha kecil. Namun sayangnya, banyak perusahaan kecil tidak memiliki sistem akuntansi keuangan yang baik. Mereka terlalu fokus pada bagaimana membuat produk yang unik, sedangkan akuntansi dan keuangan sistem sering dianggap sebagai pilihan kedua, bukan sebagai pilihan prioritas. Selain itu, UKM juga menganggap bahwa pemberian catatan akuntansi akan membuang-buang waktu dan biaya. Mereka merasa terganggu dengan catatan keuangan dan berpikir bahwa hal yang paling penting adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimum.

Usaha setingkat UKM biasanya dilakukan oleh satu orang yang kemudian akan dilanjutkan oleh keturunannya. Biasanya usaha yang dilakukan secara turun temurun, kinerja laporan keuangannya hanya dilakukan secara

sederhana. Kesederhanaan laporan keuangan tersebut bisa disebabkan salah satunya karena masih banyak UKM yang masih belum memahami pentingnya manfaat praktik akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pertumbuhan bisnisnya. Pentingnya laporan keuangan karena merupakan sarana untuk komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi atau usaha.

Pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Indonesia sebenarnya sudah diatur dalam peraturan undang-undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan undang-undang perpajakan pasal 28 ayat 7 KUP yang mengatakan bahwa di Indonesia melakukan pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau sistem yang lazim sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi yang digunakan untuk UMKM adalah SAK EMKM. Faktanya para pemilik usaha UMKM belum menyadari akan pengetahuan dan praktik SAK pada laporan keuangan terutama adanya SAK EMKM. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat menjadi suatu pedoman pelaporan UMKM, sehingga UMKM lebih mudah menyajikan laporan keuangan serta memberikan solusi terbaik bagi permasalahan internal perusahaan, khususnya bagi pihak manajemen untuk melihat hasil laporan keuangan secara berkala yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gray, 2006) pengaruh dari kinerja perusahaan yang salah satunya penggunaan pelaporan kualitas pelaporan keuangan yang baik disebabkan oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengembangan staff, pertumbuhan orientasi, ukuran usaha dan kecenderungan inovasi. Pada penelitian (Gray, 2006) yang paling berpengaruh terhadap kemajuan kinerja perusahaan adalah umur, pendidikan dan ukuran usaha.

Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu dasar sistem informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan perusahaan. Akuntansi adalah sistem informasi yang akan melaporkan untuk para manajer atau yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan atau organisasi (Niswonger, Warren, Reeve, & Philip).

Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan di definisikan sebagai bidang/jurusan yang terakhir pada pendidikan formal yang dimiliki oleh responden, dimana bidang tersebut berasal dari jurusan akuntansi atau non akuntansi. Perbuatan seseorang memiliki korelasi positif dengan informasi yang mereka peroleh, khususnya dalam jenjang pendidikan formal. Latar belakang pendidikan merupakan suatu kualifikasi berdasarkan pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang. Latar belakang pendidikan ditentukan oleh suatu materi yang digunakan, artinya ketika pelaku umkm bukan berasal dari jurusan akuntansi apakah pelaku umkm tersebut dapat memahami fungsi akuntansi dan mempraktikkannya dengan benar.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan mempunyai karakteristik yang digunakan untuk meneliti suatu informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (FASB 1980). Kualitas informasi keuangan yang utama adalah relevan dan reliabel. Materialitas terkait dalam kualitas relevan. Sedangkan karakteristik kedua adalah komparabilitas, konsistensi dan ketepatanwaktuan.

Dikatakan relevan dan reliabel ketika sangat baik digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan yang relevan artinya terdapat ketepatanwaktuan, nilai umpan balik, dan nilai prediktif. Sedangkan dikatakan reliabilitas berarti terdapat penggambaran yang nyata, netralitas dan dapat diperiksa. Selain itu juga terdapat kualitas sekunder,

sebagai penghubung antara kualitas primer, yaitu komparabilitas dan taat asas.

Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan Akuntansi

Latar belakang pendidikan berdampak terhadap pengetahuan akuntansi karena jika pemilik umkm mempunyai riwayat pendidikan di bidang akuntansi, maka pemilik umkm semakin memahami bagaimana membuat pencatatan akuntansi yang benar sesuai standard dan memahami fungsi pencatatan akuntansi tersebut.

Latar belakang pendidikan merupakan ijazah terakhir pemilik umkm. Karena semakin responden memiliki latar belakang akuntansi, semakin paham pengetahuan tentang akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan (Pentiana, 2015) sebagian besar pemilik usaha umkm hanya mencatat transaksi yang ada setiap hari seperti jumlah pengeluaran dan pemasukan. Mencatat jumlah barang yang di beli dan di jual serta jumlah piutang dan utang. Pencatatan-pencatatan tersebut tidak sesuai dengan format yang sesuai dengan standard akuntansi. Hal ini diperlukan staff khusus untuk keuangan khususnya untuk pelaporan keuangannya masih menjadi hal yang kurang realistis bagi banyak umkm sebab akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji tenaga akuntansi tersebut. Karena semakin seseorang memiliki latar pendidikan pada bidang akuntansi, maka semakin luas pula pemahaman akuntansi yang di dapatkan dibandingkan yang tidak memiliki latar belakang non akuntansi. Penjelasan diatas maka dapat dirumuskan dengan kalimat hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin besar pemahaman akuntansi dari segi latar belakang pendidikan akuntansi maka semakin memahami pengetahuan tentang akuntansi yang diperoleh pemilik umkm.

Hubungan Pengetahuan Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan

Para pengusaha UMKM melakukan usahanya biasanya untuk mempelajari bagaimana cara mereka mengolah dan mengatur bisnis mereka sendiri. Dari segi akuntansi, para pengusaha biasanya masih banyak yang meraba-raba bagaimana menyusun pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas. Untuk menghasilkan laporan yang berkualitas pengusaha harus memahami tentang pengetahuan akuntansi dan bagaimana mempraktikkan akuntansi yang benar. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi dan praktik akuntansi terdapat pengaruhnya pada kualitas laporan keuangan.

Menurut (McLeod, 2005) informasi kualitas laporan keuangan memiliki kriteria yang harus relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap. Dikatakan relevan artinya informasi yang dapat digunakan untuk membuat perubahan dalam pengambilan keputusan dalam satu tujuan.

Menurut (Parwati, Nurdin, Indriasari, & Zahra, 2016) dalam pengambilan keputusan bank untuk memberikan kredit pada pengusaha ditentukan oleh bagaimana pelaporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Pelaporan keuangan tersebut menunjukkan apakah perusahaan sudah mempraktikkan akuntansi yang sesuai standar. Apabila pemilik usaha sudah mempraktikkan akuntansinya dengan baik, artinya pengusaha sudah memiliki pengetahuan akuntansi yang jelas seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, jurnal-jurnal dari pendapatan dan cash flow.

Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan:

H₂ : luasnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik umkm semakin berkualitas laporan keuangan yang dibuat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan menyebarkan kuisioner pada pemilik UMKM yang berjumlah 180. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan

menggunakan software SmartPLS versi 2.0.m3 yang dijalankan dengan media komputer. (Ghozali, 2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Penggunaan model PLS ada 2 macam yaitu:

1. Model pengukuran atau *outer model*.

Outer model salah satunya menggunakan metode refleksif indikator yang bertujuan untuk menghilangkan satu indikator yang tidak akan merubah makna konstruk. Pada model tersebut harus ada covariasi (hubungan) antar indikator, dimana indikator harus memiliki konten yang sama atau mirip (Ghozali, 2006). Uji yang digunakan adalah :

- a. Validitas konvergen

Model pengukuran uji validitas menggunakan *Convergent validity* dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup (Chin, 1998).

- b. Validitas deskriminan

Indikator dikatakan valid apabila mempunyai nilai faktor loading dalam satu variabel lebih besar dibandingkan variabel lain. Nilai standard faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,5.

- c. Validitas konstrak

Analisa *Discriminant validity* dengan perbandingan *square root average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari 0,5 antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

d. *Composite reliability*.

Composite reliability (uji realibilitas) merupakan pengujian untuk indikator suatu konstruk yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan dua macam yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* dilakukan untuk mengukur *internal consistency* dan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai di atas 0.6.

2. Model struktural maupun *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2006). Uji dikatakan berpengaruh jika nilai t lebih besar dari 1,96. Persamaan *inner model* didalamnya berisi koefisien ©, ®. Koefisien tersebut merupakan nilai yang apabila nilai variabel prediktornya (mempengaruhi) berubah akan menyebabkan perubahan pada variabel responnya (dipengaruhi). Jika nilai koefisien positif, artinya jika variabel prediktor meningkat maka variabel respon juga akan meningkat dan sebaliknya. Jika nilai koefisien negatif, artinya jika variabel prediktor meningkat maka variabel respon akan menurun. Dan sebaliknya.

3. Pengujian *Goodness of fit*

- a. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Pengujian *inner model* dapat dilihat dari nilai R-square pada persamaan antar variabel latent. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) pada model mampu menerangkan variabel endogen (dependen/terikat)

- b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Selain R-square model juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square. Nilai dari Q-square dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) (1 - R_n^2)$ jika nilai $Q^2 > 0$, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap variabel tergantung

c. *Goodness of Fit Index (GoF)*

Goodness of fit merupakan uji untuk menilai kalibrasi model baik pengguna dan non pengguna bahwa model tersebut layak atau sesuai (*fit*). Yang terakhir adalah dengan mencari nilai Goodness of Fit (GoF). Berbeda dengan CBSEM, untuk nilai GoF pada PLS-SEM harus dicari secara manual. Rumusnya adalah :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} \dots\dots Tenenhaus (2004)$$

Peneliti disini menguji hipotesis dengan model penelitian yang relative rumit menggunakan program seperti AMOS atau Lisrel. Program tersebut biasanya disebut *Covariance Based Structural Equation Modelling* (CBSEM) yang mensyaratkan jumlah sampel yang relatif banyak (sekitar di atas 100). Beberapa penelitian tidak mempunyai sampel sebanyak itu, sehingga dikembangkan model lain yang berbasis *variance*, yaitu *Partial Least Square* (PLS). Namun karena PLS memiliki konsep resampling maka hasil running data antar waktu menunjukkan nilai t yang berubah. Namun jika hasil signifikannya relatif baik maka pergeseran angka menjadi tidak sampai mengubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Dalam gambaran umum mengenai responden ini akan disajikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan kepada 70 responden dari 180 umkm. Responden tersebut terdiri dari para pemilik umkm yang ada di Kota Surabaya. Karakteristik responden sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Karakteristik	Item	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	32	45,8%
	Perempuan	38	54,2%
Usia Responden	≤ 25 tahun	34	48,58%
	≥ 26 tahun	36	51,42%
Latar Belakang Pendidikan	Akuntansi	15	21,43%
	Non Akuntansi	55	78,57%
Tingkat Pendidikan	(SD-SMP)	2	3,3%
	SMA/K	14	20%
	Diploma	4	7,1%
	Sarjana	46	62,5%
	Pasca Sarjana	4	7,1%

Sumber: Pelaku UMKM di Kota Surabaya 2017

Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen merupakan pengujian terhadap konsistensi alat ukur instrument kuisioner dalam mengukur suatu indikator yang terdiri dari beberapa item pertanyaan. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengambil objek para pelaku umkm yang ada di Kota Surabaya sejumlah 70 responden. Pengujian validitas instrument dari 70 responden tersebut dikatakan valid karena nilai korelasi lebih dari 0.3. Berikut penjelasan validitas dan reliabelitas instrument.

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas**Pengetahuan Akuntansi (Z)**

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Nilai Korelasi	Probabilitas Korelasi	
Z	Z1	0.461	0.000	0.833

	Z2	0.760	0.000	
	Z3	0.794	0.000	
	Z4	0.827	0.000	
	Z5	0.626	0.000	
	Z6	0.734	0.000	
	Z7	0.714	0.000	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel pengetahuan akuntansi mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dan mempunyai koefisien alpha 0.833. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel pengetahuan akuntansi (Z) valid dan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.7
Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas
Praktik Akuntansi (Y1)

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Nilai Korelasi	Probabilitas Korelasi	
Y1	Y1.1	0.440	0.000	0.549
	Y1.2	0.827	0.000	
	Y1.3	0.825	0.000	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel praktik akuntansi mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dan mempunyai koefisien alpha 0.549. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel praktik akuntansi (Y1) valid dan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas**Kualitas laporan keuangan (Y2)**

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Koefisien Alpha
		Nilai Korelasi	Probabilitas Korelasi	
Y2	Y2.1	0.621	0.000	0.812
	Y2.2	0.626	0.000	
	Y2.3	0.688	0.000	
	Y2.4	0.779	0.000	
	Y2.5	0.654	0.000	
	Y2.6	0.669	0.000	
	Y2.7	0.646	0.000	
	Y2.8	0.714	0.000	

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dan mempunyai koefisien alpha 0.812. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel Kualitas laporan keuangan (Y2) valid dan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Sedangkan variabel X1 sampai dengan X5 tidak perlu diuji validitas dan reliabilitas karena pengukurannya tidak menggunakan skala likert.

Hasil Analisis

Pengujian outer model

Pengukuran analisis menggunakan PLS menggunakan dua model yaitu menilai outer model atau measurement model yang digunakan untuk penilaian reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Ada

beberapa kriteria untuk menilai outer model yaitu: convergent validity, discriminant validity dan composite reliability. Serta , menilai inner model atau structural model, pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-Square dari penelitian.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap Kualitas laporan keuangan melalui pemahaman pengetahuan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya.

Hasil pengujian pertama dengan PLS ini menghasilkan outer loading sebagai berikut:

Hasil Outer Sebelum Di Drop

Kriteria	Hasil		Nilai Kritis	Evaluasi Model
Outer Model				
Convergent Validity	Indikator	Konstruk	≥ 0,5	Z1
	X	1.000		
	Z1	0.431		
	Z2	0.752		
	Z3	0.788		
	Z4	0.841		
	Z5	0.623		
	Z6	0.759		

	Z7	0.710		
	Y1	0.601		
	Y2	0.629		
	Y3	0.741		
	Y4	0.807		
	Y5	0.608		
	Y6	0.620		
	Y7	0.617		
	Y8	0.712		

Berdasarkan hasil outer loading di atas beberapa indikator reflektif akan dikeluarkan dari model karena memiliki loading kurang dari 0,50 ($OL < 0,50$). Selanjutnya model akan di reestimasi kembali dengan membuang indikator yang memiliki loading kurang dari 0,50 (Chenball dan Morris, 1986). Namun demikian tidak dengan indikator formatif, walaupun nilai loading faktornya kurang dari 0,4 tidak akan dihilangkan.

Hasil outer setelah di drop:

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model

Outer Model				
Convergent Validity	Indikator	Konstruk	$\geq 0,5$	Baik
	X	1.000		
	Z2	0.726		
	Z3	0.791		
	Z4	0.857		
	Z5	0.651		
	Z6	0.760		
	Z7	0.737		
	Y1	0.605		
	Y2	0.657		
	Y3	0.767		
	Y4	0.816		
	Y5	0.581		
	Y6	0.578		
	Y7	0.574		

	Y8	0.683			
Discriminant Validity (Average Variance Extraced (AVE) setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk		Ave	Rootsquare AVE		
	Latar blkg pendidikan	1.000	1.000		
	Pengetahuan akuntansi	0.572	0.56		
	Kualitas laporan keuangan	0.440	0.663		
Composite Reability (pc)	Latar belakang pendidikan	1.000		≥ 0,7	Baik
	Pengetahuan akuntansi	0.874			
	Kualitas laporan keuangan	0.863			
Cronbach's Alpha	Latar belakang pendidikan	1.000			
	Pengetahuan akuntansi	0.850			

	Kualitas laporan keuangan	0.835		
Inner model				
Q Square	Pengetahuan akuntansi	0.001	≥ 0	Baik
	Kualitas laporan keuangan	0.149		

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pada pengujian hubungan antara konstruk ditentukan dari pengujian inner model dengan melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan R square dari model penelitian, berikut ini digambarkan nilai koefisien jalur hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R square dari model penelitian.

Nilai R square, regression weight hubungan antara konstruk dan nilai signifikansi statistic (t statistic)

Hubungan Kausalitas Variabel	R Square	Koefisien Jalur	Deviasi Standar	T Statistic	Keterangan
$X \rightarrow Z$	0.139	0.321	0.085	3.776	Diterima
$Z \rightarrow Y$	0.521	0.358	0.118	3.011	Diterima

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas diperoleh nilai R Square untuk variabel endogen pengetahuan akuntansi sebesar 0.139. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0.139 dapat diinterpretasikan bahwa latar belakang pendidikan dapat menjelaskan varian dari perubahan pengetahuan akuntansi sebesar 19,4325% sedangkan sisanya sebesar 80,5675% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R Square untuk variabel endogen

kualitas pelaporan keuangan sebesar 0.521. Berdasarkan nilai R Square 0.521 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan akuntansi dapat menjelaskan varian dari perubahan kualitas laporan keuangan sebesar 52,8636% sedangkan sisanya sebesar 47,1364% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam PLS didasarkan pada perbandingan antara nilai t statistik dengan nilai 1,960. Hasil analisis PLS dengan 2 variabel endogen pengetahuan akuntansi, praktik akuntansi dan kualitas laporan keuangan dijelaskan dalam tabel di atas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dari dua hipotesis berpengaruh semua, Berikut ini dijelaskan hasil pengujian hipotesis semua hubungan kausalitas.

1) Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pengetahuan akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa latar belakang pendidikan terdapat pengaruh positif terhadap pengetahuan akuntansi. Hasil analisis PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.321 dengan nilai t statistik sebesar 3.774. Temuan ini mengindikasikan ada pengaruh antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan akuntansi yang ditandai dengan nilai t statistic lebih besar dari 1,960. Penelitian ini mendukung hipotesis 1 (H1).

Temuan ini didukung oleh penelitian dari (Pentiana, 2015) yang mengatakan bahwa rata-rata umkm yang tidak mempunyai pendidikan pada bidang akuntansi kurang memiliki pengetahuan akuntansi sehingga mereka hanya melakukan pencatatan sederhana untuk kegiatan operasional. Tetapi, dewasa ini banyak dari pemerintah

maupun perkumpulan umkm yang mengadakan pelatihan bagaimana melakukan pencatatan akuntansi dan memuat laporan keuangan yang benar sehingga mereka menambah wawasan dalam bidang pengelolaan keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2) Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis kedua menyatakan pengetahuan akuntansi terdapat pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil analisis PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar 0.358 dengan nilai t statistik sebesar 3.011. Temuan ini menandakan adanya pengaruh antara pengetahuan akuntansi dengan kualitas laporan keuangan yang ditandai dengan nilai t statistik lebih besar dari 1,960. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 (H2).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mbogo, 2011) dimana pengaruh praktik dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha di Kenya terhadap kesuksesan usaha terutama dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Logika dalam temuan ini, jika seorang pemilik usaha umkm memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup, maka pengusaha tersebut akan melakukan pembuatan laporan keuangan dengan baik, terutama untuk pengusaha yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tingkat pendidikan minimal sarjana.

SIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hipotesis dan kerangka berpikir, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi. Karena dari penelitian yang dilakukan, sebagian responden yang sudah memiliki perusahaan yang sudah berkembang pesat

dewasa ini banyak kegiatan dari pemerintah maupun perkumpulan umkm yang mengadakan pelatihan bagaimana melakukan pencatatan akuntansi dan memuat laporan keuangan yang benar sehingga mereka menambah wawasan dalam bidang pengelolaan keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

- 2) Kesimpulan kedua adanya pengaruh antara pengetahuan akuntansi dengan kualitas laporan. Karena seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi yang luas akan melakukan praktik akuntansi yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas untuk kemajuan dan perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W. (1998). *Commentary: Issues and opinion on structural equation modeling*: JSTOR.
- Ghozali, I. (2006). *Applications Multivariate Analysis with SPSS Program*. Semarang: Publisher Agency Diponegoro University.
- Gray, C. (2006). *Absorptive capacity, knowledge management and innovation in entrepreneurial small firms*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 12(6), 345-360.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Mbogo, M. (2011). *Influence of Managerial Accounting Skills on SME's on The Success and Growth of Small and Medium Enterprises in Kenya*. *Journal of Language, Technology & Entrepreneurship in Africa*, 3(1), 109-132
- McLeod, R. H. (2005). *Bullentin of Indonesian Economic Studies*, 41(2), 133.
- Niswonger, R. C., Warren, C. S., Reeve, J. M., & Philip, E. Fees. (2005). *Accounting Principles*.
- Parwati, N. M. S., Nurdin, J., Indriasari, R., & Zahra, F. (2016). *Accounting Practices For Micro Business Financing: s Small Medium Enterprose Case*

in Palu. Paper prsesnted at the ASEAN/Asian Academic Society International Conference Proceeding Series.

Pentiana, D. (2015). *An Evaluation of Accounting Problems for SMEs with GAP Analysis Method*. Jurnal Ilmiah ESAI.

Tenenhaus, M., Vinzi, V.E., Chatelin, Y. & Lauro, C. (2005). *PLS Path Modeling*. *Computational Statistics & data analysis*, 48(1), 159-205